

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama al-Qur'an diturunkan adalah untuk menjadikan pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Fungsi penting al-Qur'an bagi manusia di dunia ini yaitu sebagai petunjuk jalan yang lurus dan menjelaskan kepribadian manusia.¹ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa jika tidak saling berdampingan dan berkelompok dengan sesamanya. Maka dari itu banyak sekali penjelasan yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan namun bisa saja melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati sesama umat manusia.² Seperti yang disebutkan dalam firman Allah:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”(Al-Baqarah [2] : 263.)³

¹ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung, PUSTAKA, 1417 H – 1996 M), hal.54.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhū'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. 13 (Bandung: Mizan, 1996), hal. 266.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal.44.

Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan secara rinci agar umat manusia selalu hidup rukun antar sesama, saling menyayangi, dan saling menghormati. Namun, masih banyak sekali umat manusia yang akhlaknya dan perilakunya terhadap sesama yang melenceng dari ajaran al-Qur'an. Salah satu perilaku yang melenceng dari al-Qur'an adalah tindakan *bullying*. Pada saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Tindakan *bullying* ini sangat dilarang, karena bisa merusak kerukunan antar sesama. Aksi *bullying* bisa terjadi di banyak tempat dan ragam situasi, semisal di lingkungan sekolah, pekerjaan, maupun lingkungan masyarakat.

Pada saat ini masyarakat selalu mengkaitkan *bullying* dengan tindakan kekerasan yang terlihat oleh mata, baik aksi maupun jejaknya. Tindakan kekerasan yang melibatkan fisik ini biasanya disebut dengan *physical bullying*. Hal ini bukan karena lebih banyak dilakukan daripada *bullying* jenis lainnya, melainkan karena mudah ditemui dan bekasnya terlihat.⁴ Padahal, tidak hanya itu, masih banyak macam-macam *bullying* yang lain bahkan masyarakat tidak menyadarinya, seperti; *sosial bullying*,⁵ *cyber bullying*,⁶ dan verbal *bullying*.⁷ Verbal *bullying* ini sangat jarang diketahui oleh masyarakat, karena

⁴ Ghyna Amanda, *A-Z Problem Bullying dan Solusinya Stop Bullying*, (Yogyakarta, Cemerlang Publishing, 2021), hal 45-46.

⁵ *Sosial bullying* adalah *bullying* yang berkembang di sebuah lingkungan sosial dan menyebabkan seseorang terkena dampak sosial. Contohnya: pengucilan, mengabaikan, menyebarkan rumor.

⁶ *Cyber bullying* adalah *bullying* dengan cara menyerang menggunakan teknologi, internet dan media sosial. Contohnya: mengirimkan pesan dan komentar kepada korban melalui media sosial.

⁷ *Verbal bullying* adalah *bullying* dengan cara memberikan tekanan secara mental terhadap korban tanpa memberikan bekas luka fisik yang terlihat. Contohnya: meneriaki dengan makian, ejekan menghina korban, memanggil nama yang tak pantas.

dampaknya yang sangat samar, namun cukup berbahaya untuk psikis korban. Oleh karena itu penulis ingin membahas penelitian verbal *bullying*.

Verbal *bullying* memang tidak seperti *physical bullying* yang menargetkan untuk melukai fisik korban. Walaupun begitu, verbal *bullying* dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk dibandingkan dengan *physical bullying*, terutama karena *bullying* ini yang ditargetkan adalah mental dan psikologis korban yang bisa berdampak dalam kurun waktu yang sangat panjang. Karena pelaku *bullying* ini hanya menggunakan lisannya saja untuk melukai korban. Dengan cara meneriaki dengan makian, ejekan, godaan, menghina korban, memanggil nama yang tak pantas, pemalakkan, lebih parahnya pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual, dan lain sebagainya.

Banyaknya kasus verbal *bullying* yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun disekolah yang memberi pengaruh terhadap perkembangan perilaku korban, khususnya dalam membentuk karakternya. Penelitian yang dilakukan oleh Endri Ekayamti dan Dika Lukitaningtyas terkait verbal *bullying* yang terjadi di Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Ngawi sejumlah 98% remaja pernah mengalami verbal *bullying*. Endri Ekayamti dan Dika Lukitaningtyas mengungkapkan jika verbal *bullying* bisa memberikan dampak yang sangat buruk terhadap korban. Dampak yang terjadi pada korban adalah dapat mengurangi rasa percaya diri, merasa cemas, menjadi pendiam, mudah merasa tertekan, kesulitan untuk membaur dalam kelompok, depresi, bahkan verbal *bullying* tidak jarang menimbulkan kematian akibat bunuh diri yang dilakukan

oleh korban karena merasa putus asa. Untuk dampak bagi pelaku verbal *bullying* adalah mudah berkata kasar karena marah, tidak bisa berbicara yang sopan, terbiasa mengucapkan kata-kata kotor, kurangnya rasa empati, dan juga biasanya pelaku merasa apa yang dilakukan terhadap korban tidaklah salah.⁸

Selain dampak tersebut orang-orang yang mengalami verbal *bullying* seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban verbal *bullying*, sehingga korban merasa bahwa semua hal-hal buruk yang dikatakan oleh pelaku terhadap dirinya adalah benar.⁹ Pada akhirnya, korban verbal *bullying* tidak mampu mengatakan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu verbal *bullying* merupakan permasalahan yang sangat samar sekali, maka dibutuhkan pihak ketiga atau yang mengetahui terjadinya verbal *bullying* mampu membantu korban untuk menyelesaikan masalah ini, dan diharapkan lebih tanggap terhadap perubahan perilaku atau sikap korban.

M. Quraish Shihab menjelaskan bila verbal *bullying* terjadi yang pertama harus dilakukan adalah introspeksi diri, kemudian berusaha menghindari tempat atau pelaku verbal *bullying* dan sambil menunjukkan apa yang mereka katakan semua ialah salah. Jika itu tidak benar, M. Quraish Shihab memberikan solusi untuk sabar dan serahkan kepada Allah.¹⁰ Bila pelaku *bullying* selalu ingat jika akhlak terhadap sesama manusia adalah memposisikan manusia pada sewajarnya, berkomunikasi dengan perkataan

⁸ Endri Ekayamti dan Dika Lukitaningtyas, *Bullying Verbal Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Remaja*, (Vol.5, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2022). hal.54.

⁹ Sri Dewi Ani dan Tati Nurhayati, *Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa*, (Vol. VIII, Jurnal Edueksos, 2019). hal.89.

¹⁰ Najwa Shihab, 2021, “*Bagaimana Nabi Meluapkan Amarah?*”/Shihab & Shihab”. <https://youtu.be/ovfYbAUUYwE>, diakses pada 9 Januari 2023 pukul 10.20.

baik dan benar, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan dan kekurangan orang lain, tidak meremehkan dan menjelek-jelekkan serta jika terjadi kesalah pahaman tidak diperpanjang tapi segera diberi penjelasan dan saling memaafkan, maka *bullying* tidak akan terjadi dan tidak ada korban *bullying*.¹¹

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan verbal *bullying*. Salah satunya yang terdapat dalam surah at-Taubah ayat 79:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ يَسْحَرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : “(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.”¹²

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah berpendapat bahwa ayat diatas menjelaskan terkait larangan untuk mengejek atau mengolok-olok. Kita dilarang untuk mengejek atau mengolok-olok baik dengan perbuatan, perkataan atau tingkah laku karena apa yang dilihat belum tentu yang terjadi sebenarnya. Selain itu, dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan سَخَرَ اللَّهُ مِنْهُمْ adalah bahwa Allah menjanjikan ejekan-ejekan yang

¹¹ St. Johariyah, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak*, (Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol.16 No.1, 2019), hal.77.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal.199.

dilontarkan. Bahkan dalam ayat ini selain akan dibalas dengan ejekan juga akan mendapatkan siksa Allah. Ayat ini juga bertujuan agar mereka yang diejek dapat menahan amarahnya, dan tidak memerdulikan ejekan tersebut. Sebab, jika Allah yang membalas ejekan tersebut pasti akan lebih besar daripada jika yang bersangkutan membalas ejekan padanya.¹³

Pada kata *فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ يَخِرُّ اللَّهُ مِنْهُمْ* Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa orang-orang yang melakukan perbuatan buruk dan melakukan penghinaan terhadap orang-orang yang beriman, akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan perbuatan mereka. Sehingga mereka akan diperlakukan seperti orang-orang yang mereka olok-olok, sebagai wujud memenangkan orang-orang mukmin di dunia. Dan Allah akan menyediakan adzab yang pedih di akhirat kelak bagi orang-orang munafik, karena balasan itu setimpal dengan jenis amal perbuatan.¹⁴

Tafsir al-Mishbah dan tafsir Ibnu Katsir sama-sama menafsirkan bahwa seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak baik, dan mengucapkan hal-hal yang bisa menyakiti orang lain maka akan mendapatkan siksa dari Allah. Dan jika seseorang mengolok-olok orang lain, pasti ia juga akan mengalami hal sama seperti mereka mengolok-olok orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis akan membahas tentang verbal *bullying* ini dengan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang bersangkutan dengan

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Jilid 5, (Tangerang: PT.Lentera Hati, 2002), hal.663.

¹⁴ Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, alih bahasa M. Abdul Ghoffar, cet ke-8 (Surabaya: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2015), hal. 226.

masalah tersebut melalui pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Karena banyaknya pembahasan verbal *bullying* dalam al-Qur'an, maka dari itu penulis akan membatasi ayat-ayat al-Qur'an yaitu Q.S. Hud [11]:38, Q.S Al-Hujurat [49]:11, Q.S Al-Anbiya' [21]:41, Q.S. Al-Humazah [104]:1.

Alasan penulis memilih tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam penelitian ini, diantara alasannya adalah yang *pertama*, M. Quraish Shihab menggunakan corak *adabi ijtima'i* dalam menggunakan penafsirannya pada kitab tafsir al-Mishbah yang membawa unsur budaya-kemasyarakatan, karena corak *adabi ijtima'i* ini cocok dengan tema yang penulis bahas. *Kedua*, kitab tafsir al-Mishbah disuguhkan dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang verbal *bullying* dan akan menuangkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“VERBAL BULLYING DALAM AL-QUR'AN (Studi Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan masalah agar pembahasan ini lebih mudah difahami dan terarah. Pokok masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat verbal *bullying* dalam al-Qur'an menurut penafsiran tafsir al-Mishbah?
2. Bagaimana solusi dalam menyikapi verbal *bullying* berdasarkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menurut tafsir al-Mishbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah di atas, penulis ingin memaparkan tujuan yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran verbal *bullying* dalam ayat-ayat verbal *bullying* dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui solusi dalam menyikapi verbal *bullying* berdasarkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menurut tafsir al-Mishbah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Institut KH.Abdul Chalim.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada pembaca dan diharapkan dapat mengurangi tindak verbal *bullying*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Bullying* Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar”. Karya Muhammad Aminullah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar *bullying* verbal dengan tingkat kepercayaan diri remaja di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII koto kampar. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang verbal *bullying*. Meskipun sama-sama meneliti tentang verbal *bullying*, namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminullah ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan data yang digunakan adalah data Primer. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) dan dokumentasi, kemudian untuk teknik analisis data menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* pada SPSS 17.0 *for windows*. Sedangkan, penelitian sedang penulis teliti, yakni menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan al-Qur’an dan tafsir al-Mishbah sebagai data primer. Untuk teknik pengumpulan data penelitian penulis menggunakan perpustakaan (*library research*), sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan tematik tokoh.

2. Skripsi dengan judul “*Bullying* Dalam Al-Qur’an (Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Surat Yusuf Dari Ayat 4 s/d 10)”. Karya Arini Nur Alfiani Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana penafsiran QS.Yusuf ayat 4 s/d 10 tentang *bullying* perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi Arini Nur Alfiani meneliti *bullying* secara umum sedangkan skripsi penulis lebih fokus ke verbal *bullying* saja, untuk metode tentunya juga berbeda. Penelitian Arini Nur Alfiani menggunakan metode *tahlili* sedangkan penelitian penulis menggunakan metode *maudhū’ī*.
3. Skripsi dengan judul “Motif Pelaku *Bullying* Dalam Analisis Penafsiran Surah Al-Hujurat Ayat 11 Perspektif Psikologi Sigmund Freud”. Karya Luluk Masruroh Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Institut Kh.Abdul Chalim. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motif pelaku *bullying* dalam analisis penafsiran surah al-Hujurat ayat 11 menggunakan perspektif psikologi Sigmund Freud. Perbedaan antara skripsi Luluk Masruroh dengan skripsi penulis adalah milik Luluk Masruroh menjelaskan tentang bagaimana motif pelaku yang melakukan *bullying* secara umum dengan menganalisis penafsiran surah al-Hujurat ayat 11 menggunakan psikologi Sigmund Freud, sedangkan skripsi penulis memfokuskan verbal

bullying dalam al-Qur'an (Studi kitab tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab).

4. Skripsi dengan judul "Konsep Akal dalam Tafsir Al-Mishbah". Karya Rian Ardiansyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian pada skripsi ini adalah bagaimana M. Quraish Shihab memaknai akal berdasarkan tafsir al-Mishbah. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan kitab tafsir al-Mishbah. Perbedaan skripsi Rian Ardiansyah dengan skripsi penulis adalah milik Rian Ardiansyah menjelaskan tentang konsep akal dalam tafsir al-Mishbah sedangkan skripsi penulis adalah menjelaskan verbal *bullying* dalam al-Qur'an (Studi kitab tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab).
5. Skripsi yang berjudul "*Bullying* Perspektif al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Kementerian Agama)". Karya Erma Pornawati Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui analisa perbandingan penafsiran *bullying* dalam ayat-ayat *bullying* dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Mishbah dan tafsir Kementerian Agama. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan tafsir al-Mishbah. Perbedaan skripsi Rian Ardiansyah dengan skripsi penulis adalah milik Rian Ardiansyah menjelaskan *bullying* secara umum dengan memakai studi *muqārin* sedangkan skripsi penulis memfokuskan verbal *bullying* saja dengan menggunakan penelitian *maudhū'ī*.

F. Metode Penelitian

Secara Umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Metode penelitian pada pada penulisan ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Penelitian ini termasuk jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Yang dimaksud dengan penelitian perpustakaan (*library research*) ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, jurnal, kitab-kitab yang bersangkutan dengan tema yang diambil.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan segala informasi mengenai data.¹⁸ Sumber data penelitian ini menggunakan dua

¹⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 1.

¹⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2019), hal.10

¹⁷ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.28.

¹⁸ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, (Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 3, Oktober 2019), hal. 311.

jenis kepustakaan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Rincian sumber data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.¹⁹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Al-Qur'an al-Karim yakni ayat-ayat yang berkaitan dengan verbal *bullying*.
2. Tafsir al-Mishbah karya dari M. Quraish Shihab.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap. Literatur-literatur yang berupa buku-buku, artikel, jurnal-jurnal, serta skripsi yang mengenai verbal *bullying*, guna untuk dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu mencari lalu mengumpulkan dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan buku, kitab-kitab atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.²¹ Setelah memperoleh

¹⁹ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017), hal. 211.

²⁰ Ibid.,

²¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hal.115

dokumen-dokumen tersebut, maka selanjutnya penulis menggunakan metode tematik tokoh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut yang *pertama*, menetapkan tema yang akan dibahas, yakni tema tentang verbal *bullying*. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan verbal *bullying*. *Ketiga*, melengkapi hadis-hadis yang relevan. *Keempat*, mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jelas menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.²²

4. Teknik Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan semua data yang dibutuhkan kemudian diklasifikasi dan dianalisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut menggunakan analisis kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis.²³

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit IDEA Press, 2022), hal.58-59

²³ Arif Miftahuddin, *Konsepsi Belajar Dalam Surat Al-'Alaqat 1-5 dan Implementasinya Dalam Mempelajari Sains dan Teknologi*, (Institu Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang : 2008), hal. 12.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berhubungan dengan objek material maupun objek formal. Berkaitan dengan objek material, maka kerangka teoritik berisikan tentang kajian yang telah ada seputar materi yang akan penulis bahas. Selanjutnya, kerangka teori tersebut akan dijadikan landasan untuk melihat bagaimana wujud dari objek material yang akan dikaji. Terkait objek formal yakni tentang verbal *bullying* maka penulis akan menyampaikan beberapa pengkajian tentang hal tersebut untuk mendukung penelitian ini.

Sedangkan objek non formal adalah metode yang penulis gunakan dalam meneliti tentang pembahasan verbal bullying ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode tafsir tematik tokoh yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.²⁴ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan suatu tema dalam al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik tokoh.
2. Menyusun dan memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan verbal *bullying* tersebut dalam surahnya masing-masing.
3. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan verbal *bullying*.
4. Mempelajari ayat-ayat yang berkaitan dengan verbal bullying tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hal. 56.

5. Setelah semua data di analisis semua, selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan terhadap penafsiran-penafsiran M. Quraish Shihab terhadap verbal bullying dalam kitab tafsir al-Mishbah, yang langsung dijadikan jawaban atas rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Adapun penelitian ini mempunyai sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab pembahasan, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

2. Bab II Diskursus Tentang Verbal *Bullying*

Pada bagian bab 2 ini berisikan pengertian verbal *bullying*, faktor penyebab terjadinya verbal *bullying*, dampak verbal *bullying*, dan terakhir ayat-ayat verbal *bullying*.

3. Bab III M. Quraish Shihab dan Kitab Tafsir al-Mishbah

Pada bagian bab 3 ini berisikan tentang biografi M. Quraish Shihab, karya-karya dari M. Quraish Shihab, dilanjutkan dengan latar belakang penulisan kitab tafsir al-Mishbah, metodologi dan sistematika tafsir al-Mishbah, terakhir tentang corak kitab tafsir al-Mishbah.

4. Bab IV Verbal *Bullying* Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Mishbah

Pada bagian bab 4 ini penulis menguraikan hasil penelitiannya yakni berupa penafsiran tentang ayat-ayat verbal *bullying* dalam al-Qur'an dan solusi dalam menyikapi verbal *bullying* berdasarkan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an menurut tafsir al-Mishbah.

5. Bab V Penutup

Pada bab terakhir yakni bab 5, ini berisikan penutup. Terdapat pembahasan yang mencakup kesimpulan dari penelitian penulis beserta saran dari penulis terhadap penelitian selanjutnya.

